

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Vol. 9 No. 2, Juli-Desember 2021, Hal. 40-53
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i2.5908>
ISSN (p) : 2089-5216 | ISSN (e) : 2723-7699

Pengaruh Pendidikan Pemustaka Terhadap Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan IAIN Kediri

Dwi Wafda Burhani¹, Nurul Setyawati Handayani²

¹ Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

² Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: wafdaburhani@gmail.com

ABSTRACT

Intoduction. *User education is the basic knowledge that users must acquire in order to know the services availabel in the library and to accurately track the essential information provided by the library. This study aims to determine the effect of user education on behavior when searching for information in a library, as some useres are unaware of available services and do not have access to necessary information.*

Data Collection Method. *In this study, a quantitative research method and data collection method were used through a survei of 85 respondents.*

Data Analysis. *The resulting data we descriptively analyzed using IMB SPSS v26 software to perform normality tests, linearity tests, and simple linear regression test.*

Results and Discussion. *The authors performed the normality test and found that the data followed a normal distribution, the result of the linearity test showed a linear relationship, and the result of the simple linear reggresion test showed that the data showed a significant relationship. With values of 59,9% and 40,1% respectively. There is a positive effect on the other parameters. And a sig value of $0,00 < 0,05$, H_0 is rejected and H_a is accepted.*

Conclusion. *Therefore, user education significantly affects user behavior in information acquisition and has a positive relationship. In other word, information retrival behavior is more accurate and faster when users have more knowledge of learning. Research on the same subject can be done by adding test rigs for further study or by adding related theories.*

Keyword: *library, user education, information retrieval mode*

ABSTRAK

Pendahuluan. Pendidikan pemustaka merupakan pengetahuan yang perlu dikuasai supaya mengetahui layanan perpustakaan dan dapat dengan tepat menelusuri informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemustaka terhadap perilaku penelusuran informasi pemustaka karena terdapat beberapa pemustaka tidak mengetahui layanan yang tersedia dan tidak dapat mengakses informasi yang dibutuhkan.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan 85 responden.

Data Analysis. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan bantuan program *IMB SPSS v26* untuk melakukan uji normalitas, uji linearitas, serta uji regresi linear sederhana.

Hasil dan Pembahasan. Penulis melakukan uji normalitas didapatkan hasil data berdistribusi normal, hasil uji linearitas terdapat hubungan linear, serta hasil uji regresi linear sederhana memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai sebesar 59,9% dan 40,1% oleh variabel lain dan berpengaruh positif. Serta melakukan uji hipotesis dengan hasil nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima.

Kesimpulan dan Saran. Jadi pendidikan pemustaka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi dan memiliki hubungan positif, apabila pendidikan pemustaka dikuasai dengan baik maka perilaku penelusuran informasi yang dilakukan juga semakin tepat dan cepat. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan menambah alat uji atau menambah teori yang relevan.

Kata kunci: Perpustakaan, Pendidikan pemustaka, Perilaku Penelusuran Informasi

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sumber informasi bagi setiap orang, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan keterampilan untuk penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Kegiatan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak didukung oleh infrastruktur yang mencakup lembaga pendidikan dan perpustakaan yang baik. Terdapat berbagai jenis perpustakaan, salah satu di antaranya adalah perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi adalah pusat informasi dan ilmu pengetahuan yang sering disebut jantungnya perguruan tinggi. Antara lain terdapat perpustakaan universitas, jurusan, fakultas, institut, politeknik, akademi, maupun perpustakaan program diploma. (Sulistyo-Basuki, 1993).

Perpustakaan dapat berfungsi dengan baik apabila pemustakanya mengetahui bagaimana memanfaatkan layanan perpustakaan yang telah disediakan, atau dengan kata lain pemustaka dapat mengetahui dengan cepat bagaimana cara menemukan informasi yang mereka butuhkan. Dalam hal ini pemustaka bisa menguasai keterampilan dan pengetahuannya di perpustakaan, oleh karena itu pendidikan pemustaka dirasa sangat diperlukan di sebuah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan bagian penting dari pendidikan sepanjang hayat. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Pendidikan pemustaka merupakan salah satu layanan yang tersedia di perpustakaan universitas dan merupakan program yang terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama tentang bagaimana menggunakan layanan perpustakaan secara efektif. Pada salah satu universitas negeri islam yang terdapat di Kediri dan telah menerapkan kegiatan pendidikan pemustaka dan memiliki layanan serta koleksi yang lengkap dibandingkan dengan universitas lain yang berada di Kediri yaitu IAIN Kediri. Layanan yang tersedia yaitu layanan loker, layanan *opac*, layanan referensi, dan layanan sirkulasi. Serta memiliki koleksi yang cukup lengkap sesuai jurusan yang ada pada IAIN Kediri dalam bentuk tercetak maupun digital. Tujuan pendidikan pemustaka disini adalah untuk mempresentasikan apa itu perpustakaan, baik dalam hal penyajian praktis gedung, fasilitas, layanan maupun sarana dan prasarana yang tersedia untuk pemustaka. Adanya pendidikan pemustaka ini karena masih banyak pemustaka yang belum memahami utilitas yang disediakan di perpustakaan. Kegiatan pendidikan pemustaka berdampak pada perpustakaan tentang

bagaimana memberikan layanan yang maksimal kepada pemustakannya. Oleh karena itu, perpustakaan menyediakan program pendidikan pemustaka sehingga pemustaka dapat secara efektif menggunakan dan memanfaatkan layanan yang disediakan perpustakaan.

Program pendidikan pemustaka ini dilaksanakan pada awal semester untuk mahasiswa baru di IAIN Kediri, kegiatan pendidikan pemustaka berupa layout dan layanan yang tersedia berupa materi teori dan teknis termasuk pengenalan fasilitas fisik perpustakaan, pengenalan jenis koleksi, penempatan dan cara mengakses buku, pengenalan pustakawan dan staf perpustakaan, pengenalan peraturan perpustakaan, pengenalan jenis dan jam pelayanan, pengenalan dan praktik temu kembali informasi dalam bentuk tercetak, pengenalan dan pencarian informasi online berupa jurnal dan buku. Program ini mengharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan menggunakan layanan yang tersedia di perpustakaan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis, didapatkan mahasiswa semester 3 yang aktif dalam mengakses perpustakaan, lancar, dan terampil dalam memanfaatkan layanan yang terdapat di perpustakaan dibandingkan mahasiswa semester lainnya. Sehingga penulis tertarik meneliti pemustaka tersebut untuk dijadikan populasi penelitian. Hal ini penting untuk dilakukan dengan harapan akan diketahui pengaruh pendidikan pemustaka terhadap perilaku pemustaka dalam pemanfaatan layanan yang terdapat di perpustakaan IAIN Kediri.

Dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan pemustaka dapat memanfaatkan layanan yang telah disediakan oleh perpustakaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara maksimal. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian pada perpustakaan IAIN Kediri adalah perpustakaan IAIN Kediri telah menerapkan program pendidikan pemustaka berdasarkan pengamatan penulis, namun ada kendala yang harus dihadapi, yaitu sebagian mahasiswa tidak dapat menelusuri informasi yang mereka butuhkan, tidak dapat mengakses *opac*, *ejournal* dan *ebook*. Karena informasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, maka harus menguasai cara untuk menelusurinya. Setelah melihat tersebut, menulis membuat jawaban sementara atas masalah tersebut. Yaitu H_0 menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y. Serta H_a menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemustaka terhadap perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi. Seperti dalam kebijakan perpustakaan nasional republik Indonesia terdapat koleksi digital yang dapat di akses di perpustakaan baik secara online maupun offline, Sedangkan pada tahun 2021 informasi yang tersedia dan mudah untuk di akses secara online maupun offline sebagian besar dalam bentuk digital seperti *ebook* dan *ejournal*, maka pemustaka harus menguasai cara untuk menelusuri supaya memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Topik pendidikan pemustaka telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berdasarkan hasil penelitian penulis terdapat 3 penelitian sejenis. Penelitian pertama ditulis oleh oleh dedek ramayana dengan judul “Pengaruh Pendidikan Pemustaka Terhadap Perilaku Siswa Kelas X Dan Xi Dalam Akses Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Man Wonosari Gunung

Kidul”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan pemustaka diselenggarakan di perpustakaan man wonosari gunung kidul dan mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan pemustaka terhadap perilaku siswa dalam mengakses layanan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode penelusuran observasi, interview, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini. Penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan pemustaka sangat berpengaruh dalam perilaku siswa dalam akses temu kembali informasi dengan mandiri (Ramayana, 2013).

Penelitian serupa mengenai pengaruh pendidikan pemustaka juga dilakukan oleh megawati yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Rezky Makasar“ dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan stikes mega rezky makasar dan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan stikes mega rezky makasar. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat besar pada mahasiswa untuk mengetahui serta memanfaatkan koleksi referensi yang ada di perpustakaan stikes mega rezky makasar (Megawati, 2018).

Penelitian terbaru yang penulis temukan mengenai dampak pendidikan pemustaka juga dilakukan oleh nuerkhaerani dengan judul “Analisis Dampak Pendidikan Pemustaka Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Sistem Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makasar“ dengan tujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan pemustaka mempengaruhi penggunaan perpustakaan, dan mengetahui sistem penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan mengetahui bagaimana tingkat pendidikan pemustaka berpengaruh terhadap kemampuan pemustaka dalam menggunakan sistem penelusuran yang ada di perpustakaan universitas islam makasar indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemustaka memberikan pengaruh kuat dan memiliki nilai korelasi positif, sehingga terjadi pengaruh positif terhadap penelusuran informasi yang dilakukan pemustakanya di perpustakaan universitas muslim indonesia makasar (Nuerkhaerani, 2018).

Pada penelitian ini terdapat kesamaan tema yaitu pengaruh pendidikan pemustaka terhadap penelusuran informasi yang dilakukan pemustaka di perpustakaan, serta memiliki beberapa perbedaan yaitu penelitian ini menyempurnakan penelitian terdahulu, terdapat penelusuran koleksi digital sedangkan penelusuran terdahulu belum terdapat penelusuran koleksi digital. Serta penelitian terdahulu berfokus pada pemanfaatan koleksi referensi dan pemanfaatan sistem penelusuran informasi di perpustakaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku serta proses penelusuran informasi pemustaka.

Pendidikan pemustaka di perpustakaan dan ilmu informasi juga dikenal sebagai instruksi perpustakaan (*Library education*), instruksi bibliografi (Pendidikan bibliografi), pendidikan pengguna (Pendidikan perpustakaan untuk umum), dan orientasi perpustakaan adalah program kiat yang dirancang untuk melatih pemustaka untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan efisien. (Widyawan, 2012) Definisi lain dari pendidikan pemustaka adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan di dalam dan di luar perpustakaan, untuk kepentingan perpustakaan, cara menjadi anggota perpustakaan, persyaratan keanggotaan,

aturan, jenis layanan, penggunaan sistem, katalogisasi dan klasifikasi koleksi, partisipasi masyarakat di perpustakaan, dll. semua ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pemustaka untuk menggunakan layanan perpustakaan dengan cepat dan benar tanpa terlalu banyak kesulitan (Sutarno, 2006).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, pendidikan pemustaka adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dengan tujuan memperkenalkan hal-hal yang berbeda ke dalam perpustakaan. Melatih pemustaka untuk dapat menggunakan atau memanfaatkan layanan perpustakaan secara cepat dan efisien dengan membekali pemustaka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan layanan perpustakaan, koleksi dan fasilitas baik formal maupun informal.

Penelusuran informasi menurut adalah upaya mencari topik, buku, artikel, atau informasi lain dengan cara tertentu pada satu sumber dengan memperoleh hasil berupa naskah, teks, rekaman audio, dan transkrip sesuai keinginan pemustaka. Upaya pengambilan informasi ini dapat dilakukan secara manual atau menggunakan teknologi informasi melalui berbagai jaringan global (Lasa Hs, 2007). Pada umumnya layanan pencarian informasi di perpustakaan diberikan kepada pemustaka yang mengalami kesulitan dalam mencari atau menemukan informasi tertentu (Darmono, 2007). Sedangkan menurut Elita yang dikutip dari teori pencarian informasi Ellis, Cox, dan Hall, ada beberapa model penelusuran informasi seperti: *Starting* atau permulaan, yaitu tahap dimulainya kegiatan penelusuran informasi. *Chaining* atau penghubungan, ini adalah tahap di mana seseorang mendemonstrasikan aktivitasnya dengan mengikuti hubungan formal rantai referensi ke alat penelusur. *Browsing* atau *Waking up*, adalah periode yang ditandai dengan mulainya kegiatan penelitian menuju bidang yang diminati. *Diferenting* atau diferensiasi, adalah tahap di mana pencari informasi mulai menggunakan berbagai sumber untuk memeriksa kualitas informasi yang mereka butuhkan. *Monitoring* atau Pelacakan merupakan tahap di mana para pencari informasi mulai mempersiapkan diri untuk pengembangan pencarian informasi selanjutnya dengan memberikan perhatian yang lebih serius terhadap sumber tertentu. *Ekstraksi* atau abstraksi, adalah tahap di mana operasi pencarian informasi dilakukan secara lebih sistematis dengan mengelompokkan dokumen-dokumen yang diinginkan. *Verifikasi* atau pemeriksaan pasti, adalah tahap di mana pencari informasi memeriksa kembali apakah informasi yang diperoleh itu benar atau sesuai dengan kepentingannya. *Concluding* atau penutup, adalah tahap di mana pencari informasi mengakhiri kegiatan penelitiannya di akhir topik yang telah ditulisnya. (Elita, 2009) Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, perilaku penelusuran informasi adalah kegiatan atau proses pemustaka dalam menemukan topik, buku, artikel, atau informasi dengan beberapa model penelusuran yaitu *Starting*, *chaining*, *browsing*, *diferenting*, *monitoring*, *ekstraksi*, *verifikasi* serta *concluding* dan memperoleh hasil berupa naskah, teks, rekaman audio, dan transkrip.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis ekplanatif dan menggunakan metode berupa eksperimen research yang bertujuan untuk mengetahui apakah benar ada pengaruh antara pendidikan pemustaka terhadap perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi (Emzir, 2008).

Peneliti memperoleh data pemustaka aktif yang dijadikan populasi sebanyak 600 anggota. Penarikan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dan tabel *krejcie-morgan* yang menghasilkan sebanyak 85 sampel (Wijaya, 2012). Peneliti menentukan sampel dengan *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan syarat (Priyanto, 2013). Alasan penulis menggunakan *Purposive Sampling* dikarenakan peneliti memiliki syarat untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu pemustaka aktif semester 3 di perpustakaan IAIN Kediri.

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan menggunakan penyebaran kuesioner atau angket yaitu daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang siap menjawabnya sebagai tanggapan atas permintaan peneliti (Riduwan, 2009). Penulis menganalisis data dengan bantuan program *IMB SPSS v26* yaitu berupa uji validitas adalah pengujian untuk mengukur tingkat keandalan yang digunakan untuk mengumpulkan data, uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan suatu data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif untuk mengetahui masing-masing kuesioner tersebut dinilai oleh responden dengan kriteria sangat baik, baik, sedang, buruk, atau sangat buruk oleh pemustaka. Penulis juga melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Serta uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah memiliki hubungan yang signifikan antara variabel bebas pendidikan pemustaka (X) dengan variabel terikat perilaku penelusuran informasi (Y).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji validitas

Kriteria valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,213) serta untuk menguji validitas data menggunakan bantuan program *IMB SPSS V26*.

Tabel 1.1 Uji validitas

Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Pendidikan Pemustaka (x)			
X1	0,401	0,213	Valid
X2	0,453	0,213	Valid
X3	0,421	0,213	Valid
Perilaku Penelusuran Informasi (y)			
y1	0,547	0,213	Valid
y2	0,703	0,213	Valid
y3	0,691	0,213	Valid
y4	0,697	0,213	Valid
y5	0,324	0,213	Valid
y6	0,504	0,213	Valid
y7	0,595	0,213	Valid

y8	0,580	0,213	Valid
y9	0,630	0,213	Valid
y10	0,765	0,213	Valid
y11	0,837	0,213	Valid
y12	0,809	0,213	Valid
y13	0,815	0,213	Valid
y14	0,302	0,213	Valid
y15	0,644	0,213	Valid
y16	0,777	0,213	Valid
y17	0,603	0,213	Valid
y18	0,630	0,213	Valid
y19	0,765	0,213	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, variabel untuk pendidikan pemustaka serta perilaku penelusuran informasi adalah valid karena dapat dilihat bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel 0,213.

2) Uji reliabilitas

Menggunakan *IMB SPSS V26* untuk menguji reliabilitas instrumen Variabel (X) dan Variabel (Y) dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 60%. (Priyanto D, 2013)

Tabel 1. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,645	,666	3

Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,925	,922	19

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,927 atau 92,7% dengan *N of Item* yang menunjukkan jumlah item atau jumlah pertanyaan adalah 22. Jadi nilai *Cronbach's Alpha* 92,7% lebih besar dari 60%, maka instrumen ini dapat dikatakan reliabel.

b. Analisis deskriptif

Tabel 2. Hasil pengumpulan data

Variabel X	Frekuensi				
	STS	TS	N	S	SS
X1	1	0	8	60	16
X2	1	2	17	54	14
X3	1	16	36	20	12
Variabel Y	Frekuensi				
	STS	TS	N	S	SS
Y1	4	23	17	25	16
Y2	4	21	17	36	7
Y3	2	9	18	43	13
Y4	1	5	23	36	20
Y5	0	11	26	31	17
Y6	0	15	17	37	16
Y7	2	4	20	43	16
Y8	4	9	27	32	13
Y9	5	17	22	33	8
Y10	2	11	23	31	18
Y11	2	15	20	34	14
Y12	3	10	27	28	17
Y13	1	13	26	29	16
Y14	0	0	25	39	21
Y15	1	14	31	24	15
Y16	2	15	19	33	16
Y17	0	3	22	40	20
Y18	5	17	22	33	8
Y19	2	11	23	31	18

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, penulis melakukan analisis deskriptif menggunakan aplikasi *IMB SPSS V26*. Berikut hasil dari analisis deskriptif:

Tabel 3. Analisis deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan_pemustaka	85	8	7	15	11,25	1,825
Penelusuran_informasi	85	52	42	94	67,74	12,375
Valid N (listwise)	85					

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Untuk mengetahui hasil dari analisis deskriptif ini dilihat dari hasil mean, penulis melakukan pengelompokan penilaian responden untuk mengetahui masing-masing kuesioner tersebut dinilai oleh responden dengan kriteria sangat baik, baik, sedang, buruk, atau sangat buruk dengan cara:

- 1) Mengetahui rentang jawaban, dengan cara (skor tertinggi – skor terendah)
- 2) Jika menggunakan 5 kriteria maka (rentang jawaban dibagi 5)
- 3) Hasil tersebut digunakan untuk menentukan rentang dari masing-masing kriteria

Pedoman kategori rata-rata penilaian responden terhadap kuesioner pendidikan pemustaka yaitu:

- 1) $15 - 3 = 12$
- 2) $12 : 5 = 2,4$
- 3) Maka rentang dari masing-masing kriteria untuk pendidikan pemustaka adalah 2,4

Pedoman kategori rata-rata penilaian responden terhadap kuesioner perilaku penelusuran informasi yaitu:

- 1) $95 - 19 = 76$
- 2) $76 : 5 = 15,2$
- 3) Maka rentang dari masing-masing kriteria untuk perilaku penelusuran informasi adalah 15,2

Tabel 4. Rentang penilaian kuesioner

Rentang jawaban kuesioner pendidikan pemustaka	
3,0 - 5,4	Tidak Baik
5,5 - 7,8	Kurang Baik
7,9 - 10,2	Cukup
10,2 - 12,6	Baik
12,7 - 15,00	Sangat Baik
Rentang jawaban kuesioner perilaku penelusuran informasi	
19,0 - 34,2	Tidak Baik
34,2 - 49,4	Kurang Baik
49,5 - 64,6	Cukup
64,5 - 79,8	Baik
79,9 - 95,0	Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Jadi penilaian responden terhadap kuesioner pendidikan pemustaka masuk pada kategori baik, karena nilai *mean* 11,25 berada pada rentang 10,2 - 12,6. Serta penilaian responden terhadap kuesioner perilaku penelusuran informasi masuk pada kategori baik, karena nilai *mean* 67,74 berada pada rentang 64,5 - 79,8.

c. Uji normalitas

Penulis melakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data yang terkumpul berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 5. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52747444
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,065
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157 ^c

Sumber: Data Primer diolah, 2021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,157, maka dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

d. Uji linearitas

Setelah mengetahui bahwa distribusi data normal, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas. Untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat nilai Sig. Deviation From Linearity. Jika nilai Sig. Deviation From Linearity > 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil uji linearitas:

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penelusuran * Pendidikan	Between Groups	(Combined)	4437,415	8	554,677	5,002	,000
		Linearity	3853,833	1	3853,833	34,757	,000
		Deviation from Linearity	583,582	7	83,369	,752	,629
	Within Groups	8426,891	76	110,880			
	Total	12864,306	84				

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from Linearity 0,629. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan pemustaka dan variabel perilaku penelusuran informasi terdapat hubungan linear, karena nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05.

e. Uji regresi linear sederhana

Peneliti melakukan pengujian lagi untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara pendidikan pemustaka dan perilaku penelusuran informasi. Penulis menggunakan uji regresi linier sederhana, berikut hasilnya:

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 ^a	,599	,589	5,985

Sumber: Data Primer diolah, 2021

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel di atas merupakan hasil dari uji regresi linear sederhana yang disebut Analisis Koefisien Determinasi (R^2). Diketahui nilai R Square (R^2) adalah 0,599, jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemustaka memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak menelitinya. Masih ada analisis regresi selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara variabel pendidikan pemustaka dan variabel perilaku penelusuran informasi, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,943	5,177		6,750	,000
Pendidikan	3,483	,445	,774	7,820	,000

a. Dependent Variable: Perilaku

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi pengaruh variabel pendidikan pemustaka dan perilaku penelusuran informasi berpengaruh negatif atau positif. Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa variabel pendidikan pemustaka dan perilaku penelusuran informasi memiliki nilai koefisien sig positif, artinya jika semakin baik pendidikan pemustaka dilaksanakan maka semakin baik pula perilaku penelusuran informasi yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Kediri.

f. Uji hipotesis

Penulis melakukan uji hipotesis, dengan syarat pengujian yaitu 1) apabila nilai sig > 0,005 maka H_0 diterima dan 2) apabila nilai sig < 0,005 maka H_0 ditolak. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2190,485	1	2190,485	61,152	,000 ^b
	Residual	1468,631	41	35,820		
	Total	3659,116	42			

a. Dependent Variable: Perilaku

b. Predictors: (Constant), Pendidikan

Tabel di atas merupakan hasil uji hipotesis, penulis memperoleh nilai sig 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan pemustaka (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku penelusuran informasi (Y)

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian atas data empiris yang telah diperoleh, menyatakan bahwa Pendidikan Pemustaka IAIN Kediri berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa IAIN Kediri, artinya semakin baik dalam menguasai pendidikan pemustaka, maka semakin tepat pula perilaku penelusuran informasi yang dilakukan mahasiswa IAIN Kediri, begitu pun sebaliknya.

Data penelitian telah memberikan informasi yaitu Pendidikan Pemustaka IAIN Kediri memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa IAIN Kediri. Hasil ini dapat diketahui dari pelaksanaan Pendidikan Pemustaka yang efektif, yaitu dengan mewajibkan mahasiswa mengikuti pelaksanaan pendidikan pemustaka yang di adakan pada awal semester ganjil yang diisi dengan materi tentang apa saja layanan yang tersedia serta cara mengakses semua layanannya ada di perpustakaan, pengenalan bentuk fisik perpustakaan, dan jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Hasil penelitian ini memperdalam penelitian mengenai pendidikan pemustaka yang pernah diteliti dengan menambahkan koleksi digital sebagai informasi yang dibutuhkan pemustaka ditulis oleh Nurkaerhani dengan judul Analisis Dampak Pendidikan Pemustaka Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Sistem Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar dengan hasil bahwa pendidikan pemustaka berpengaruh kuat serta positif terhadap pemanfaatan sistem layanan informasi di perpustakaan. Karena pustakawan melakukan praktik langsung setelah memberikan materi tentang pendidikan pemustaka.

Selain itu, hasil penelitian ini menambahkan pemanfaatan layanan perpustakaan yang dilakukan oleh Megawati dengan judul Pengaruh Pendidikan Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mega Rezky Makassar dengan hasil yang menunjukkan bahwa pendidikan pemustaka memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pemanfaatan koleksi, hal ini terjadi karena adanya akses yang mudah untuk mengakses koleksi referensi yang disediakan pustakawan dengan cara perpustakaan sudah menyediakan koleksi referensi dalam bentuk digital.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Sutarno, 2006), penulis melihat adanya kemiripan pada penelitian yang saat ini dilakukan penulis bahwa pendidikan pemustaka adalah kegiatan yang dilakukan pustakawan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memudahkan pemustaka dalam penelusuran informasi yang dibutuhkannya, jadi pendidikan pemustaka berpengaruh kepada pemustaka dalam perilaku penelusuran informasinya sehingga pemustaka dapat mengetahui cara mengakses informasi serta terampil dalam penelusuran informasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan pemustaka dengan perilaku penelusuran informasi pemustaka di perpustakaan IAIN Kediri dengan nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Apabila pelaksanaan pendidikan pemustaka meningkat maka terjadi

peningkatan pada perilaku penelusuran informasi karena pendidikan pemustaka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penelusuran informasi sebesar 59,9% dan 40,1% oleh variabel lain. Karena pendidikan pemustaka dilaksanakan dengan baik, hal ini memberikan efek positif yaitu perilaku penelusuran informasi mahasiswa menjadi lebih terampil, lebih cepat, serta tepat dalam penelusuran informasi yang dibutuhkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*.
- Elita. (2009). *Memahami Memori*.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Hs Lasa. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*.
- Megawati. (2018). *Pengaruh Pendidikan Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Rezky Makasar*.
- Nuerkhaerani. (2018). *Analisis Dampak Pendidikan Pemustaka Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Sistem Penelusuran Informasi di Perpustakaan Utsman bin Affan Universitas Muslim Indonesia*.
- Priyanto, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data SPSS*.
- Ramayana, D. (2013). *Pengaruh Pendidikan Pemustaka Terhadap Perilaku Siswa Kelas X dan XI dalam Akses Temu Kembali Informasi di Perpustakaan MAN Wonosari Gunung Kidul*.
- Riduwan. (2009). *Belajar mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan Masyarakat*.
- Widyawan, R. (2012). *Pelayanan Referensi Berawal dari Senyuman*.
- Wijaya, T. (2012). *Praktis dan Simple Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*.